

### **III. METODELOGI PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

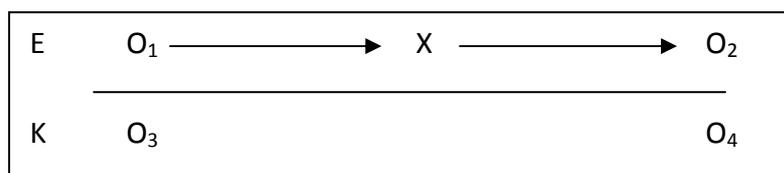
Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Kotagajah Lampung Tengah pada tahun pelajaran 2013/2014.

#### **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *quasi experimental design* dengan cara memberikan layanan bimbingan kelompok kepada subjek penelitian pada kelompok eksperimen dan adanya kelompok lain yang disebut kelompok kontrol yang tidak dikenai perlakuan namun tetap mendapatkan pengamatan.

Desain penelitian yang digunakan peneliti adalah desain *nonequivalent control group design*, yaitu suatu teknik untuk mengetahui efek sebelum dan sesudah perlakuan terhadap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Sugiyono 2007). Dalam desain ini subjek dikenakan perlakuan dengan dua kali pengukuran. Pengukuran yang pertama dilakukan sebelum diberi layanan bimbingan kelompok dan pengukuran kedua dilakukan setelah diberi layanan bimbingan kelompok.

Desain penelitian yang digunakan peneliti digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 *Nonequivalent Control Group Design* (sugiyono,2007)

Keterangan:

- O<sub>1</sub> : Pengukuran pertama berupa *pretest* untuk mengukur tingkat kemampuan penyesuaian diri di sekolah pada siswa sebelum diberi perlakuan yang diukur dengan menggunakan instrumen skala penyesuaian diri di sekolah terhadap kelompok eksperimen.
- X : Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terhadap siswa kelas X SMA Negeri 1 Kotagajah Lampung Tengah.
- O<sub>2</sub> : Pengukuran kedua berupa *posttest* untuk mengukur tingkat kemampuan penyesuaian diri di sekolah pada siswa sesudah diberi perlakuan terhadap kelompok eksperimen, dalam *posttest* akan didapatkan data hasil dari pemberian perlakuan dimana kemampuan penyesuaian diri siswa di sekolah menjadi meningkat atau tidak meningkat sama sekali.
- O<sub>3</sub> : Pengukuran pertama berupa *pretest* untuk mengukur tingkat kemampuan penyesuaian diri di sekolah pada siswa yang diukur melalui skala kemampuan penyesuaian diri di sekolah terhadap kelompok kontrol.
- O<sub>4</sub> : Pengukuran kedua berupa *posttest* untuk mengukur tingkat kemampuan penyesuaian diri di sekolah pada siswa yang diukur

melalui skala kemampuan penyesuaian diri di sekolah terhadap kelompok kontrol.

Untuk memperjelas eksperimen dalam penelitian ini disajikan tahap-tahap rancangan eksperimen yaitu:

1. Melakukan *pretest* yaitu dengan meminta siswa untuk mengisi instrumen skala penyesuaian diri di sekolah sebelum diadakan perlakuan yaitu memberikan layanan bimbingan kelompok.
2. Memberikan perlakuan (*treatment*) yaitu dengan memberi perlakuan pada siswa dengan memberikan layanan bimbingan kelompok.
3. Melakukan *posttest* setelah pemberian perlakuan dengan tujuan untuk mengetahui hasil apakah pemberian layanan bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian diri di sekolah pada siswa.
4. Prosedur analisis data, yaitu dengan menggunakan Uji-t.

### **C. Subjek Penelitian**

Menurut Musfiqon (2012:97) subjek penelitian adalah individu yang terlibat dalam penelitian dan keberadaannya menjadi sumber data penelitian. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Kotagajah Lampung Tengah tahun pelajaran 2013/2014. Hal ini dilakukan karena siswa kelas X merupakan siswa yang baru memasuki Sekolah Menengah Atas, sehingga diperkirakan penyesuaian dirinya perlu ditingkatkan. Untuk menjangkau subjek, peneliti menggunakan instrumen skala kemampuan penyesuaian diri di sekolah terhadap siswa kelas X yang ada di SMA Negeri 1 Kotagajah. Dari hasil penyebaran skala dipilih 24 siswa yang dijadikan 2 kelompok, masing-

masing kelompok terdiri dari 12 siswa. Satu kelompok dijadikan sebagai kelompok eksperimen dan satu kelompok yang lain dijadikan sebagai kelompok kontrol. Supaya dalam pemberian treatment layanan bimbingan kelompok lebih efektif jadi anggota kelompok lebih baik heterogen.

#### **D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

##### **1. Variabel Penelitian**

Menurut Arikunto (2006:118) variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*), yaitu :

- a. Variabel bebas (*independen*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel *dependen* (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu layanan bimbingan kelompok.
- b. Variabel terikat (*dependen*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan penyesuaian diri di sekolah.

##### **2. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel merupakan uraian yang berisikan tentang sejumlah indikator yang dapat diamati dan diukur untuk mengidentifikasi variabel atau konsep yang digunakan. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

a. Kemampuan penyesuaian diri di sekolah

Kemampuan penyesuaian diri di sekolah adalah kemampuan siswa untuk membuat hubungan yang serasi antara diri dan lingkungan yang dicerminkan dengan siswa yang dapat beradaptasi dengan lingkungannya, memiliki kepedulian terhadap orang disekitarnya, memiliki hubungan interpersonal yang baik dengan warga di sekolah, mampu menghargai kekurangan dan kelebihan yang dimiliki orang lain, aktif dalam kegiatan kelompok, serta memiliki perasaan yang nyaman terhadap lingkungannya.

Berdasarkan pengertian kemampuan penyesuaian diri di sekolah, maka indikator siswa yang memiliki kemampuan penyesuaian diri di sekolah adalah sebagai berikut:

- a) Mampu beradaptasi dengan lingkungan
- b) Memiliki kepedulian terhadap orang lain
- c) Memiliki hubungan interpersonal yang baik
- d) Aktif dalam kegiatan kelompok
- e) Mampu menghargai orang lain
- f) Memiliki perasaan nyaman

b. Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok adalah upaya pemberian bantuan kepada siswa melalui kelompok untuk mendapatkan informasi yang berguna mengenai kemampuan penyesuaian diri di sekolah agar mampu memperbaiki dan mengembangkan pemahaman terhadap diri

sendiri, orang lain dan lingkungannya dalam meningkatkan kemampuan penyesuaian diri di sekolah. Kegiatan layanan bimbingan kelompok terdiri dari empat tahapan, yaitu pembentukan, peralihan, kegiatan, dan pengakhiran.

## **E. Metode Pengumpulan Data**

### **Skala**

Teknik pokok pengumpulan data dalam penelitian ini adalah skala kemampuan penyesuaian diri di sekolah. Skala psikologi merupakan alat pengumpulan data yang dilaksanakan secara tertulis yang diisi oleh responden atau subjek penelitian. Azwar (2012:6) berpendapat bahwa:

“skala psikologi yaitu stimulus atau aitem yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkap atribut yang hendak diukur melainkan mengungkapkan indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan.”

Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa meskipun subjek dapat dengan mudah memahami isi aitemnya namun tidak mengetahui arah jawaban yang dikendaki oleh aitem yang diajukan sehingga jawaban yang diberikan subjek akan banyak tergantung pada interpretasinya terhadap isi aitem dan jawaban yang diberikan atau dipilih oleh subjek lebih bersifat proyeksi diri, yaitu berupa proyeksi dari perasaan dan kepribadiannya.

Menurut Azwar (2012:43), salah satu format respon yang sering digunakan dalam skala psikologi adalah format lima pilihan yang merupakan jawaban terhadap aitem yang berbentuk pernyataan. Peneliti dalam penelitian ini, menggunakan lima alternatif jawaban yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju. Dengan memiliki masing-masing skor yang

berbeda, apabila pernyataan positif (*favorable*) maka jawaban sangat sesuai (SS) skornya 5, sesuai (S) skornya 4, ragu-ragu (R) skornya 3, tidak sesuai (TS) skornya 2, dan sangat tidak sesuai (STS) skornya 1, sebaliknya apabila pernyataan negatif (*unfavorable*) jawaban sangat tidak sesuai (STS) skornya 5, tidak sesuai (TS) skornya 4, ragu-ragu (R) skornya 3, sesuai (S) skornya 2, sangat sesuai (SS) skornya 1.

Tabel 3.1 Kriteria bobot nilai pada skala psikologi

No.	Pernyataan	Sangat Sesuai (SS)	Sesuai (S)	Ragu-ragu (R)	Tidak Sesuai (TS)	Sangat Tidak Sesuai (STS)
1.	Pernyataan <i>favorable</i>	5	4	3	2	1
2.	Pernyataan <i>unfavorable</i>	1	2	3	4	5

Kriteria skala penyesuaian diri di sekolah dikategorikan menjadi 3, yaitu tinggi, sedang dan rendah. Untuk mengkategorikannya terlebih dahulu ditentukan besarnya interval dengan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

$i$  : Interval

$NT$  : Nilai Tertinggi

$NR$  : Nilai Terendah

$K$  : Jumlah Kategori

## F. Pengujian Instrumen Penelitian

### 1. Validitas Instrumen

Validitas merupakan kepercayaan terhadap instrumen penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan validitas isi. Azwar (2012:42)

berpendapat bahwa untuk menguji validitas isi dapat digunakan pendapat para ahli (*judgment experts*). Ahli yang dimintai pendapatnya adalah 3 orang dosen Bimbingan dan Konseling FKIP Unila yaitu Drs. Syaifudin Latif, M.Pd., Ranni Rahmayanthi Z, S.Pd., M.A. dan Ari Sofia, S.Psi., M.A., Psi. Hasil uji ahli menunjukkan pernyataan tepat untuk digunakan namun perlu adanya perbaikan kembali pada skala. Pernyataan yang dapat digunakan berjumlah 43 pernyataan yang kemudian disusun menjadi skala dengan range angka validitas dari 0,33 sampai dengan 0,77 (lihat pada lampiran 6, halaman 113-114).

## 2. Analisis Aitem

Setelah dilakukan uji ahli terhadap terhadap instrumen skala kemampuan penyesuaian diri di sekolah kemudian dilakukan uji coba dan analisis aitem yang dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antar skor aitem instrumen dalam suatu faktor dan megkorelasikan skor faktor dengan skor total.

Adapun rumus *product-moment* dari Pearson (Arikunto, 2006:72), sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi variabel X dan Y

N = jumlah sampel

X = Skor butir soal

Y = Skor total

Setelah dilakukan uji coba dan dianalisis, hasil yang diperoleh yaitu terdapat 17 item yang tidak berkontribusi dari 60 item. Item yang tidak berkontribusi yaitu item nomor 9, 11, 13, 14, 17, 21, 26, 30, 31, 33, 43, 45, 50, 53, 54, 56, dan 59, hal ini dikarenakan  $r_{hitung} < r_{tabel}$ .

### 3. Reliabilitas Instrumen

Menurut Arikunto (2006:142), reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat dipergunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Dalam penelitian ini uji reliabilitas dihitung dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) 17 dengan analisis reliabilitas *analysis scale* (alpha). Tingkat reliabilitas alat ukur berupa skala kemampuan penyesuaian diri di sekolah dapat dilihat dengan menggunakan rumus alpha:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

- $r_{11}$  : Reliabilitas instrument
- $k$  : Jumlah butir pernyataan
- $\sum \sigma_b^2$  : Jumlah varians butir
- $\sigma_t^2$  : Varians total

Untuk mengetahui tinggi rendahnya reliabilitas menggunakan kriteria reliabilitas (Basrowi dan Kasinu, 2007) sebagai berikut :

- 0,8 – 1,000 = sangat tinggi
- 0,6 – 0,799 = tinggi
- 0,4 – 0,599 = cukup tinggi
- 0,2 – 0,399 = rendah
- < 0,200 = sangat rendah

Hasil perhitungan reliabilitas skala kemampuan penyesuaian diri di sekolah menunjukkan bahwa skala yang digunakan memiliki reliabilitas sebesar 0,93. Berdasarkan kriteria reliabilitas yang telah dikemukakan oleh Basrowi dan Kasinu di atas, maka dapat diketahui bahwa tingkat reliabilitas skala adalah sangat tinggi.

#### 4. Teknik Analisis Data

Selanjutnya untuk mengetahui keberhasilan penelitian, dengan adanya peningkatan kemampuan penyesuaian diri siswa di sekolah setelah pemberian layanan bimbingan kelompok dapat dihitung menggunakan rumus uji-t (Arikunto,2010: 125), yaitu:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Md = mean dari deviasi (d) antara *post-test* dan *pre-test*

xd = deviasi masing-masing subyek (d – Md)

$\sum x^2 d$  = jumlah kuadrat deviasi

N = subyek pada sampel

Df = atau db adalah N – 1

Rumus di atas digunakan untuk menghitung keefektivitasan *treatment*/perlakuan yang diberikan kepada subyek penelitian. Rumus ini digunakan untuk desain penelitian subyek tunggal yaitu yang observasinya dilakukan pada saat subyek belum mendapat perlakuan dan setelah subyek mendapat perlakuan. Rumus ini digunakan untuk data yang berdistribusi normal. Kemudian dianalisis menggunakan rumus  $t_{hitung}$  kemudian hasil yang diperoleh dapat menunjukkan apakah perlakuan yang diberikan

efektif atau tidak serta apakah terjadi peningkatan perilaku yang diinginkan saat sebelum dan sesudah perlakuan atau tidak.

Sebelum melakukan Uji-t peneliti terlebih dahulu menguji normalitas dan homogen data. Hal ini dilakukan karena dalam menganalisis data peneliti menggunakan statistik parametris, yaitu statistik yang digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik, atau menguji ukuran populasi melalui data sampel (Sugiyono, 2010). Dalam analisis parametris terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi yaitu: data yang akan dianalisis harus berdistribusi normal dan harus homogen (Sugiyono, 2010).

Uji normalitas adalah usaha untuk menentukan apakah data variabel yang kita miliki mendekati populasi distribusi normal atau tidak. Dalam menguji normalitas ini, peneliti menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov Test* (lihat pada lampiran 9 halaman 123 dan lampiran 11 halaman 125), dengan bantuan SPSS 17 dengan hasil data *pre test* pada kelompok eksperimen 0,358 dan pada kelompok kontrol 0,81. Karena keduanya lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan data terdistribusi normal. Uji normalitas juga dilakukan pada data *posttest*, yang hasilnya pada kelompok eksperimen 0,974 dan kelompok kontrol 0,237. Karena keduanya lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan data terdistribusi normal.

Setelah melakukan uji normalitas, peneliti melakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah data *pretest* dan *posttest* dapat dianggap homogen secara varians. Berdasarkan hasil perhitungan (lihat pada

lampiran 10 halaman 124 dan lampiran 12 halaman 126), diperoleh nilai signifikansi uji F hitung pada data *pretest* sebesar 0,660 dan pada data *posttest* sebesar 0,263. Suatu data dikatakan homogen secara varians jika nilai signifikansi uji F lebih besar dari 0,05. Maka data dalam penelitian ini dikatakan homogen secara varians karena data *pretest* dan *posttest* lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat dilakukan uji-t terhadap data *pretest* dan *posttest*.

Setelah data dinyatakan data berdistribusi normal dan homogen selanjutnya peneliti melakukan uji-t. Hasil uji-t untuk data *pretest* ( $-t_{hitung} = -0,107 > -t_{tabel} = -1,171$ ) artinya tidak terdapat perbedaan kemampuan awal penyesuaian diri siswa di sekolah antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sedangkan, hasil uji-t untuk data *posttest* ( $t_{hitung} = 3,215 > t_{tabel} = 1,171$ ), maka artinya terdapat perbedaan kemampuan akhir penyesuaian diri siswa di sekolah antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Jadi, layanan bimbingan kelompok dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian diri siswa di sekolah.